# BAB VI

## TINJAUAN KEMBALI, KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Tinjauan kembali

Tanggung jawab merupakan sikap yang perlu dimiliki oleh anak, karena anak yang memiliki tanggung jawab akan mudah diserahi tugas baik dirumah,sekolah maupun di masyarakat. Dengan demikian ia akan disenangi dalam pergaulan dan tidak menimbulkan kesulitan bagi fihak lain. Seseorang memiliki tanggung jawab atau tidak salah satunya ditentukan bagaimana cara para pendidiknya dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Dalam hal ini penulis ing in menyoroti tanggung jawab yang dimiliki oleh anak khusnya remaja yang tinggal di Panti Asuhan. Anak yang tinggal di Panti Asuhan yang bertanggung jawab sebagai pendidiknya ialah pengasuh Panti Asuhan tersebut sebagai pengganti orang tuanya. Pengasuh Panti Asuhan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab anak asuhnya karena merupakan orang terdekat dan merupakan tokoh identifikasi bagi anak asuhnya.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah hubungan antara persepsi peranan pengasuh terhdap sikap tanggung jawab pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Debora.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini seberapa jauh peranan pengasuh Panti Asuhan dan sejauh -

mana tanggung jawab remaja yang tinggal di Panti Asuhan serta apakah ada hubungan anatara persepsi peranan pengasuh - terhadap sikap tanggung jawab pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan..

Seseorang memiliki tanggung jawab atau tidak bukan merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada khususnya orang dewasa yang membimbingnya. Anak-anak yang tinggal di Panti - Asuhan dia berpisah dari orang tuanya, dengan demikian orang dewasa yang mendidiknya adalah pengasuh Panti Asuhan. Dalam hal ini pengasuh Panti Asuhan sangat menentukan sikap tanggung jawab anak asuhnya sebab kalau pengasuh itu melaksanakan peranannya sebagai pengasuh, misalnya ia mempunyai wewenang dalam mendidik anak asuhnya apabila ia menemui anak a - suhnya bertindak tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku ia akan menegur anak tersebut dan mengarahkan pada jalan yang benar sebaliknya bila ia tidak mempunyai wewenang dalam hal ini anak akan dibiarkan sekalipun melakukan hal-hal yang tidak sepantasnya untuk dilakukan sehingga anak berlarut larut bertindak yang tidak benar dan membuat anak tersebut bertindak kurang bertanggung jawab. Selain itu bila ia bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak asuhnya baik kebutuhan psikis, fisik biologis dan sosial. Sehingga dengan terpenuhinya segala kebutuhan anak asuhnya membawa anak tersebut pada perkembangan yang normal sesuai dengan tugas per -

kembangan anak tersebut. Dan seandainya pengasuh tersebut merupakan tokoh identifikasi bagi anak asuhnya, apa saja yang dilakukan pengasuhnya tadi seperti mendidik anak asuhnya, bertanggung jawab terhadap anak asuhnya, maka hal hal tersebut akan ditiru oleh anak asuhnya sebab pengasuh sebagai pengganti orang tua merupakan contoh atu model bagi anak asuhnya sehingga mereka sering ditiru dan kepada mereka anak beridentifikasi.

Dengan demikian jelas apabila pengasuh Panti Asuhan itu berperanan sesuai dengan peranannya, diantaranya ia memiliki weweanang mendidik anak asuhnya, bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak asuhnya dan merupakan tokoh identifikasi dalam hal tanggung jawab bagi anak asuhnya maka anak asuhnya juga akan bertanggung jawab seperti apa yang dilakukan oleh pengasuhnya tetapi sebaliknya apabila pengasuh tersebut tidak berperanan dan anak asuhnya dianggap tidak memiliki arti apa-apa maka anak remaja asuhnya akan memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab seperti apa yang dilakukan oleh pengasuhnya.

Jenis data yang diperlukan dalam hal ini yaitu data nominal mengenai jawaban angket persepsi peranan pengasuh Panti Asuhan dan data interval mengenai tanggung jawab remaja yang tinggal di Panti Asuhan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja Panti Asuhan Debora Nglames Madiun yang berjumlah 150 anak

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan memberikan angket pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Debora Nglames Madiun sebanyak 75 anak remaja.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan persepsi peranan pengasuh Panti Asuhan terhadap sikap tanggung-jawab remaja yang tinggal di Panti Asuhan pada taraf - kepercayaan 0.05 sebesar 1.992 dan untuk taraf kepercayaan 0.01 sebesar 2.645 serta untuk $r_p$ sebesar 0.339 kemudian dikorelasi dengan t-tes sebesar 3.080
Hal ini berarti hasilnya lebih besar dari pada tabel, sehingga hasilnya dikatakan signifikan.

B. Kesimpulan

Bila dilihat kembali Hipotesa dari pembahasan dalam penelitian ini yaitu Jika pengasuh Panti Asuhan Debora mempunyai wewenang dalam mendidik anak remaja asuhnya seorang yang bertanggung jawab terhadap kebutuhan anak - remaja asuhnya, merupakan tokoh identifikasi dalam hal tanggung jawab bagi anak remaja asuhnya maka remaja Panti Asuhan Debora akan memiliki sikap tanggung jawab.

Maka berdasarkan perhitungan secara statistikdapat disimpulkan bahwa weweang pengasuh dalam mendidik remaja asuhnya, tanggung jawab pongasuh terhadap kebutuhan remaja asuhnya, sebagai tokoh identifikasi bagi remaja - asuhnya mempunyai hubungan yang berarti terhadap tanggun

jawab remaja yang tinggal di Panti Asuhan Debora. Sehingga dalam penelitian ini hipotesa kerja ( $H_1$ ) yang telah dikemukakan diatas diterima baik atas dasar taraf kepercayaan 0.05 dan taraf kepercayaan 0.01

C. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, maka penulis memandang perlu untuk mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Mengingat peranan pengasuh Panti Asuhan khususnya tanggung jawab pengasuhnya mempunyai pengaruh terhadap sikap tanggung jawab anak yang tinggal di Panti Asuhan, hendaknya pengasuh Panti Asuhan Debora
   a. Lebih meningkatkan tanggung jawabnya terhadap anak asuh.
   b. Mengintropeksi diri apakah sikapnya pantas untuk - dicontoh atau ditiru oleh anak asuhnya
   c. Jangan bertindak atau bersikap kurang benar dide - pan anak asuh.
   d. Bila menemui anak yang bersikap kurang sesuai de - ngan norma-norma hendaknya ditegur atau diberi peringatan secara baik-baik
2. Mengingat latar belakang anak yang tinggal di Panti - Asuhan rata-rata tidak menguntungkan maka Panti Asuhan khususnya pengasuh hendaknya :
   a. Lebih meningkatkan peranannya sebagai pengganti orang tua agar anak-anak yang tinggal di Panti Asuh

an Debora tidak merasa Panti Asuhan sebagai tempat - pengasingan dan tiap anak yang diasuh merasa puas dan krasan.

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak asuh nya.

c. Membekali dirinya dengan pengetahuan tentang psikolo gi khususnya psikologi perkembangan anak dan remaja agar dapat digunakan sebagai bekal di dalam membim - bing anak asuhnya.

d. Mempertimbangkan mengenai ratio antara pengasuh dan anak asuh sehingga dapat mengawasi dan membagi kasih sayang kepada anak asuh secara merata.

3. Sehubungan banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan banyak mengalami hambatan dalam perkembangan kepribadiannya maka diharapkan penelitian ini dapat menggugah peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan anak yang tinggal di Panti Asuhan misalnya :

a. Apakah ada pengaruh anak yang tinggal di Panti Asuhan terhadap perasaan rendah diri ?

b. Apakah ada perbandingan dalam proses perkembangan a - nak yang tinggal di Panti Asuhan dan tinggal diluar Panti Asuhan

c. Apakah ada pengaruh kontinuitas bimbingan belajar pengasuh terhadap prestasi belajar anak asuhnya.

d. Apakah ada pengaruh anak yang tinggal di Panti Asuhan dengan sikap mandiri ?

e. Apakah ada pengaruh anak yang tinggal di Panti Asuhan terhadap penyesuaian diri dengan lingkungan ?

f. dan sebagainya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Arikunti Suharsini Dr, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, PT.Bina Aksara, 1984

2. Andarwanto R Drs, Proses pembinaan anak-anak pada Panti-Asuhan dengan bentuk semi conttage dalam Gema Sosial DKI Jakarta Kanwil Depsos

3. Amadi Abu H, Psikologi Sosial, Bina Ilmu, Surabaya,1982

4. Faisal Sanapiah Drs dan Mappiare Andi Drs, Dimensi -dimensi Psikologi, Usaha Nasional, Surabaya

5. Gunarso Singgih D Dra Ny /Gunarso Singgih D Dr, Psikologi untuk membimbing, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1980

6. Gordon Thomas, Menjadi Orang tua efektif Petunjuk terbaru mendidik anak yang bertanggung jawab, PT Gramedia,Jakarta, 1985

7. Gunarso Singgih, D Dra Ny/Gunarso Singgih Dr, Psikologi - Perkembangan anak dan remaja, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1980

8. Gerungan Dr WA Dipl.Psych, Psikologi Sosial, PT Eresco , Bandung, 1987

9. Hadi Sutrisno Prof.Drs.Ma, Cara menghitung Validitas Reliabilitas dan analisa item dan Tehnik-tehnik Korelasi, Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, Yogyakarta, 1975

10. Poerwadarminto WJS, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1986

11. Partowisastro Koestoer Drs, Dinamika Psikologi Sosial,Erlangga, Jakarta, 1983

12. RexA Bridmore and Milton G Thackeray, Introduction to Social Work dalam Sosiology Series, (New York : Appleton - Century Croft )

13. Rifai S.S Melly Dra Ny, Psikologi Perkembangan Remaja dari segi kehidupan Sosial, Bina Aksara, Bandung, 1983

14. Surakhmad Winarno Prof Dr.Drs, Dasar dan Tehnik Reesearch Pengantar Metodologi Ilmiah, Tarsito, Bandung

15. Suyanto Agus, Psikologi Perkembangan, Aksara Baru,Jakarta, 1980

16. Walgito Bimo, Psikologi Sosial, Penerbitan Fakultas - Psikologi UGM, Yogyakarta, 1980

17. ....., Pedoman Panti Asuhan, Direktorat Kesejahteraan anak dan keluarga, Direktorat Jenderal Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial, Departement Sosail RI,1979

18. ....., Anak yang bertanggung jawab, Pusat Bimbingan Universitas/IKIP Kristen Setya Wacana,Salatiga, 1975.

19. Suyanto Agus, Psikologi Kepribadian, Aksara Baru,Jakarta.

20. Natawidjaja Rochman Drs., Psikologi Umum dan Sosial, Debdikbud, Jakarta, 1979.